

**PEMANFAATAN TANAMAN LOKAL SEBAGAI BAHAN
KOSMETIKA ALAMI DI DESA SINGASARI KECAMATAN
JONGGOL KABUPATEN BOGOR**

**UTILIZATION OF LOCAL PLANTS AS NATURAL COSMETIC
INGREDIENTS IN SINGASARI VILLAGE JONGGOL DISTRICT
BOGOR REGENCY**

Elvyra Yulia¹, Dwi Atmanto², Neneng Siti Silfi Ambarwati³, Rafiffa Hasna Andani Putri⁴, Salwa Nabilah Yasmin⁵

Email : ¹elvyrayulia@gmail.com, ²dwiatmanto@yahoo.com,
³neneng_ambarwati@yahoo.com, ⁴hasnarafiffa10@gmail.com,
⁵salwanabilah57@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, 13220

Abstract

The use of local plants as raw materials for natural cosmetics represents a significant potential to support the economic independence of rural communities; however, community knowledge about this remains limited. This study focuses on a training program in Singasari Village, Jonggol Subdistrict, Bogor Regency, where the main problem is the inadequacy of reading materials regarding the utilization of local plants as natural cosmetic ingredients. This has resulted in many local residents lacking sufficient understanding of the benefits of endemic plants that can be processed into environmentally friendly cosmetic products. The objective of this program is to enhance the community's basic knowledge through the provision of reading books on the utilization and management of local plants, as well as their application in natural cosmetics entrepreneurship. The methods implemented include interactive training with pre-test and post-test to measure the increase in participants' understanding. Pre-test results indicate that the majority of participants did not master the material, while the post-test shows a significant improvement, with 10 participants (77%) achieving a perfect score of 100. The analysis results demonstrate an average training percentage value of 91.75%, reflecting a high increase in knowledge of the delivered material.

Keywords: Community Service, Local Plants, Natural Cosmetics,

Abstrak

Penggunaan tanaman lokal sebagai bahan baku kosmetika alami merupakan potensi besar untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan, namun pengetahuan masyarakat tentang hal ini masih terbatas. Penelitian ini difokuskan pada program pelatihan di Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, di mana permasalahan utama adalah kurangnya sumber bacaan yang memadai

mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan kosmetika alami. Hal ini menyebabkan banyak warga setempat tidak memiliki pemahaman cukup tentang manfaat tumbuhan endemik yang dapat diolah menjadi produk kosmetik ramah lingkungan. Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat melalui penyediaan buku bacaan tentang pemanfaatan dan pengelolaan tanaman lokal, serta aplikasinya dalam wirausaha kosmetika alami. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan interaktif dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil *pre-test* menunjukkan mayoritas peserta belum menguasai materi, sedangkan *post-test* mengindikasikan peningkatan yang signifikan, dengan 10 peserta (77%) memperoleh nilai 100. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata persentase pelatihan mencapai 91,75%, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Kosmetika Alami, Pengabdian Masyarakat, Tanaman Lokal

PENDAHULUAN

Kosmetika merupakan salah satu kebutuhan sehari-hari yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menjaga penampilan dan kesehatan kulit. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan gaya hidup alami, tren penggunaan kosmetika berbahan dasar alami semakin berkembang. Penggunaan bahan alami dipandang lebih aman, ramah lingkungan, dan minim efek samping dibandingkan kosmetika berbahan sintesis. Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati memiliki potensi besar untuk memanfaatkan tanaman lokal sebagai sumber bahan baku kosmetika alami. Pemanfaatan tanaman lokal tidak hanya bernilai dari sisi kesehatan, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat pedesaan melalui kegiatan wirausaha berbasis sumber daya lokal.

Lokasi Desa Singasari berada di wilayah Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Wilayah mitra diketahui berada disekitar perkebunan tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetik, seperti timun, kemiri, kunyit, lidah buaya, temulawak. Melihat kondisi lingkungan seperti ini, Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Teknik melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dirasa perlu memberikan pembinaan dalam bentuk pengetahuan tentang cara memanfaatkan tanaman lokal yang ada disekitar lingkungan agar dapat menjadi bekal masyarakat untuk kedepannya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan potensi tanaman lokal sebagai bahan baku kosmetika alami. Di Indonesia, masyarakat telah mengenal berbagai macam produk kosmetik, termasuk yang berasal dari bahan alami yang diolah berdasarkan resep turun-temurun. Kosmetik berbahan alami dianggap lebih berkualitas, ramah lingkungan, dan aman (Suwandi dan Kustiawan, 2024). Selain itu, kosmetik dari bahan alami juga memiliki efek

samping yang lebih sedikit dan dapat diformulasikan dari satu atau lebih bahan alami dengan aktivitas yang diinginkan (Suwarno dkk., 2024). Penggunaan tanaman lokal seperti mentimun (*Cucumis sativus*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), kunyit (*Curcuma longa*), lidah buaya (*Aloe barbadensis*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dalam perawatan kecantikan telah banyak didukung oleh penelitian ilmiah karena kandungan bioaktifnya yang melimpah, seperti vitamin, antioksidan, dan senyawa anti-inflamasi.

Mentimun adalah bahan penyegar yang dingin, obat pembersih sekaligus pelembab dan untuk perawatan kulit berjerawat. Mentimun banyak mengandung vitamin seperti vitamin A dan vitamin C. Mentimun memiliki banyak manfaat untuk perawatan kulit wajah berjerawat karena memiliki kandungan vitamin A, vitamin C dan saponin yang dapat mencegah peradangan dan infeksi pada kulit, memiliki sifat antibakteri dan dapat mengurangi minyak yang berlebih pada kulit wajah sehingga dapat mengatasi jerawat (Ningtias dan Minerva, 2021).

Kemiri yang sering digunakan dalam minyak tradisional, minyak kemiri biasa digunakan sebagai bahan utama pembuatan shampo dan minyak rambut hal ini didasari dengan ekstrak etanolik 70% biji kemiri dengan konsentrasi 5% mampu membantu menguatkan dan mengembalikan kesehatan rambut serta melancarkan sirkulasi darah terutama di area kepala dan merangsang pertumbuhan rambut. Minyak kemiri dapat berfungsi sebagai emollient yang baik hal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh sediaan lotion yang mengandung minyak kemiri sebesar 10% menghasilkan sediaan yang terpenetrasi dengan baik di kulit, dapat melembabkan, aman digunakan dan tidak mencemari lingkungan. Terlihat permukaan kulit menjadi licin, halus, dan lembut (Razak dkk., 2021).

Kunyit terkenal memiliki manfaat untuk membantu merawat kulit serta berguna dalam penyembuhan luka. Bagian kunyit yang telah lampau diketahui dan digunakan adalah rimpangnya yang memiliki banyak khasiat serta dipergunakan juga sebagai obat tradisional agar dapat mengobati luka. Kunyit memiliki sifat anti inflamasi dan antibakteri alami yang dapat menyembuhkan kerusakan kulit, menghentikan peradangan kulit wajah akibat jerawat atau iritasi, mendinginkan kulit akibat paparan sinar matahari, efektif menghentikan rasa gatal, dan meratakan warna kulit (Chandrawati dan Susanti, 2023).

Kunyit memiliki kandungan utama kurkumin yaitu senyawa anti bakteri, protein yang dapat mempertahankan elastisitas kulit yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kerut pada wajah. *Caprylic Acid* yang berfungsi membunuh kuman-kuman dan bakteri yang terdapat pada wajah. *Eugenol* dan *Cinole* memiliki fungsi sebagai anti bakteri dan dapat mengeringkan luka. Selain itu, kunyit juga mengandung fosfor yang dapat mengangkat sel-sel lapisan tanduk dan dapat melembutkan kulit wajah (Asnia dkk., 2019).

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan (Jannaty dan Syafina, 2023). Lidah buaya memiliki kandungan 95% air dan 5% sisanya berupa bahan aktif antara lain minyak esensial, asam amino, mineral, vitamin, enzim, dan glikoprotein. Manfaat utama lidah buaya bagi kulit adalah menstimulasi pembentukan jaringan epidermis kulit dan membantu proses regenerasi sel kulit. Lidah buaya kaya akan mineral yang penting dan bermanfaat untuk melembabkan kulit. Kandungan vitamin C dan vitamin E pada lidah buaya sangat efektif mengecangkan kulit.

Gel lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki aktifitas sebagai antibakteri, antijamur, peningkat aliran darah ke daerah yang terluka dan untuk perawatan kulit. Gel lidah buaya dapat membuat kulit tidak cepat kering dan selalu terasa lembab, karena sifat gel pada lidah buaya yang mampu meresap ke dalam kulit, sehingga dapat menghambat kehilangan cairan yang terlalu banyak dari dalam kulit. Selain itu, lidah buaya bermanfaat untuk menyuburkan rambut sekaligus membuatnya lebih lembut dan tampak berkilau (Ningsih dan Ambarwati, 2021).

Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) adalah salah satu tumbuhan obat keluarga *Zingiberaceae* yang banyak tumbuh dan digunakan sebagai bahan baku obat tradisional di Indonesia. Tumbuhan temulawak secara empiris banyak digunakan sebagai obat tunggal maupun campuran. Secara empiris rimpang temulawak diketahui memiliki banyak manfaat yang salah satunya sebagai antioksidan. Kandungan aktif yang bertanggung jawab sebagai antioksidan dalam rimpang temulawak adalah kurkumin, demetoksikurkumin dan bisdemetoksikurkumin. Kurkuminoid dalam temulawak dapat berfungsi untuk mencerahkan kulit atau sebagai penghambat tirosinase serta sebagai antioksidan (Rosidi dkk., 2014). Selain itu, temulawak berkhasiat untuk mengobati jerawat (Selfie dkk., 2012).

Permasalahan yang menjadi fokus pada program ini adalah sumber bacaan tentang pengetahuan pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan baku kosmetika alami pada masyarakat setempat kurang memadai sehingga banyak peserta (masyarakat) di wilayah mitra yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan baku kosmetik alami. Oleh karena itu, disepakati oleh pengusul dan mitra dengan memberikan buku bahan ajar mengenai pengetahuan tentang manfaat tumbuh-tumbuhan lokal untuk bahan baku kosmetik alam.

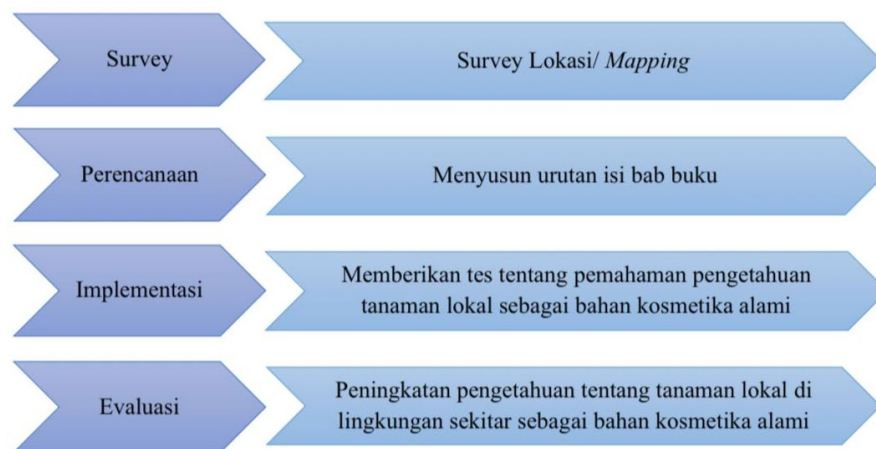
Tujuan pelatihan diharapkan melalui buku bacaan tentang pemanfaatan dan pengelolaan tanaman lokal dapat diaplikasikan untuk wirausaha masyarakat setempat dalam membuat kosmetik bahan alami, dimana masyarakat yang belum mengetahui manfaat tanaman bahan lokal, seperti mentimun, lidah buaya, kemiri, temulawak, dan lain sebagainya

dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik. Program pelatihan ini memiliki dua sasaran utama. Pertama, meningkatkan pengetahuan dasar mengenai pengetahuan tentang manfaat berbagai tumbuh-tumbuhan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetik alami.

Kedua, untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan melalui pendekatan *On Job Training* (OJT) dimana metode ini akan memberikan wawasan pengetahuan dalam bentuk buku panduan tentang manfaat tumbuh-tumbuhan lokal yang berada di sekitar lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetik alami, sehingga dikemudian hari masyarakat dapat memproduksi sendiri kosmetik bahan alami untuk dipasarkan atau dipakai sendiri, dimana bila menggunakan kosmetik dari bahan alam dapat meminimalisir efek samping dari kosmetik yang dapat merusak kulit.

METODOLOGI KEGIATAN

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilaksanakan perencanaan solusi. Metode pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan Pelatihan di Desa Singasari, Jombang

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan antara lain:

1. **Survey**

Tahapan survey, pengusul akan melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk melakukan perizinan dan tinjauan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk analisis kebutuhan terhadap mitra yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul pada lingkungan mitra. Selain itu, dilakukan juga pemetaan terhadap permasalahan yang terjadi.

2. Perencanaan

Setelah proses pemetaan masalah selesai dilakukan, maka akan didapatkan data-data yang digunakan untuk menyusun perencanaan guna penyelesaian masalah. Adapun penyusunan perencanaan kegiatan di maksudkan untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi pada mitra. Berdasarkan permasalahan, maka tim pengabdian pada masyarakat berinisiatif untuk memberikan edukasi/pembelajaran pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan kosmetika alami yang ada di lingkungan sekitar melalui media berupa buku. Buku tersebut berisi

3. Implementasi

Proses implementasi pertama dilakukan dengan menghasilkan produk berupa buku yang berjudul "Tanaman Lokal Sebagai Bahan Kosmetika Alami" yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman lokal sebagai bahan untuk membuat kosmetika alami. Sebelum memberikan penjelasan terkait materi buku, tim pengabdian memberikan tes pengetahuan awal (*Pre-Test*) kepada peserta pengabdian. Setelah itu, dilanjutkan dengan penjelasan materi kepada Masyarakat Jonggol mengenai cara pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan kosmetika alami.

4. Evaluasi

Proses pengujian dalam program pengabdian pada masyarakat ini dengan mengevaluasi pengetahuan mitra yang sudah diimplementasikan pada mitra. Cara mengevaluasi yang dilakukan adalah melalui tes tertulis secara keseluruhan yang bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan tentang tanaman lokal di lingkungan sekitar sebagai bahan kosmetika alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Singasari Kecamatan Jonggol, Bogor. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025, di Kantor Kecamatan Jonggol dengan peserta berjumlah 13 orang dari warga Desa Singasari yang diberikan pengetahuan dan penyuluhan dalam bentuk media pembelajaran berupa buku tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan kosmetika alami seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Buku untuk Peserta Pengabdian

Kegiatan pengabdian ke masyarakat dilaksanakan seperti pada dokumentasi yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

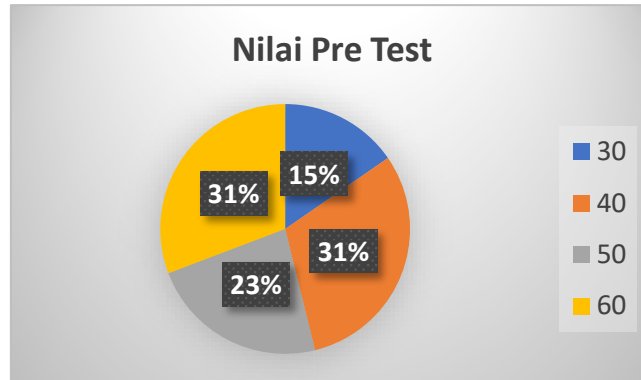
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Singasari ditunjukkan pada dokumentasi Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Singasari

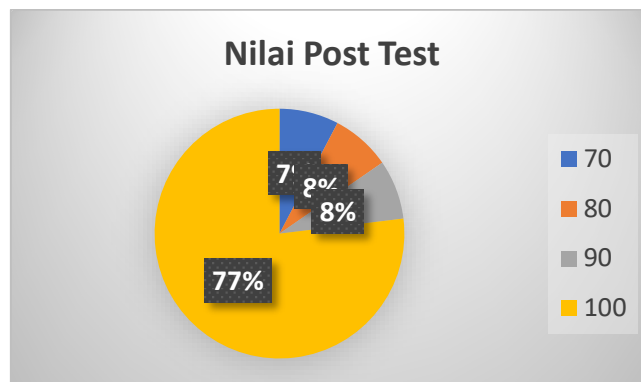
Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa dari 13 peserta yang mengikuti kegiatan berada di rentan usia 18-50 tahun, dengan mayoritas berpendidikan terakhir SMA/SMK dan bermukim di Desa Singasari, Jonggol. Hasil penyebaran kuisioner terhadap 13 responden warga Desa Singasari melalui lembaran soal, pada tahap *Pre-Test* memperoleh data bahwa tingkat kemampuan peserta berbeda-beda dalam mengerjakan soal. Peserta mendapat nilai 30 berjumlah 2 orang (15%), nilai 40 berjumlah 4 orang (31%), nilai 50 berjumlah 3 orang (23%), nilai 60 berjumlah 4 orang (31%). Kuisioner dilakukan untuk

mengetahui pengetahuan dasar peserta tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan kosmetika alami. Diagram hasil *Pre-Test* Peserta Pengabdian ditunjukkan pada Gambar 5 di bawah ini



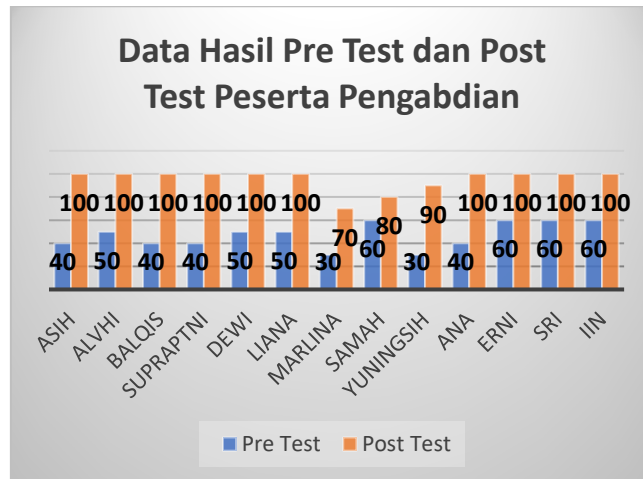
Gambar 5. Diagram Hasil *Pre Test* Peserta Pengabdian

Selanjutnya dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap 13 responden warga Desa Singasari melalui lembaran soal, pada tahap *Post-Test* memperoleh data bahwa kemampuan peserta meningkat pada pengerjaan soal. Peserta mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang (7%), nilai 80 berjumlah 1 orang (8%), nilai 90 berjumlah 1 orang (8%), nilai 100 berjumlah 10 orang (77%) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Hasil *Post Test* Peserta Pengabdian

Diagram perbandingan data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* terlihat bahwa peserta mengalami peningkatan nilai pada pengerjaan *Post-Test*. Dapat disimpulkan adanya pemberian materi kepada peserta terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan untuk membuat kosmetika alami. Grafik Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Hasil analisis efektivitas kegiatan pelatihan dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Efektifitas Kegiatan Pengabdian

No.	Responden	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Peningkatan (%)
1	Asih	40.00	100.00	100.00
2	Alvhi	50.00	100.00	100.00
3	Balqis	40.00	100.00	100.00
4	Supraptni	40.00	100.00	100.00
5	Dewi	50.00	100.00	100.00
6	Liana	50.00	100.00	100.00
7	Marlina	30.00	70.00	57.14
8	Samah	60.00	80.00	50.00
9	Yuningsih	30.00	90.00	85.71
10	Ana	40.00	100.00	100.00
11	Erni	60.00	100.00	100.00
12	Sri	60.00	100.00	100.00
13	Iin	60.00	100.00	100.00
	Rata-rata	46.92	95.38	91.75

Hasil kegiatan pengabdian pada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta dalam penelitian

Target peserta pelatihan terdiri dari 13 peserta dari yang sebelumnya direncanakan sejumlah 20 peserta yang hadir ibu-ibu Desa Singasari cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target kehadiran peserta cukup tercapai sebesar 65% kehadiran. Angka

tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan cukup berhasil.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan sudah sangat baik dilihat dari hasil *Post Test* terdapat peningkatan nilai. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, nilai rata-rata persentase pelatihan pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan baku kosmetika alami di Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor menunjukkan peningkatan nilai yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 91,75% memberikan gambaran adanya peningkatan yang cukup tinggi terkait pemahaman peserta setelah mendapatkan pelatihan. Namun untuk mengoptimalkan hasil pelatihan, peneliti memberikan bekal buku untuk dipelajari mitra di rumah agar dapat mempraktikannya dalam memanfaatkan tanaman lokal sebagai bahan untuk kosmetika alami.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat telah terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini telah mendapat sambutan yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan hasil *Pre Test* (sebelum pelatihan) menunjukkan banyak peserta yang belum menguasai materi sebelum diberikan pelatihan, sedangkan setelah *Post Test* terlihat jumlah peserta terbanyak yang mampu mendapatkan nilai *test* dengan baik sebanyak 10 orang (77%). Selain itu, berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata persentase pelatihan pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan baku kosmetika alami di Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor menunjukkan peningkatan nilai yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 91,75%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi dalam pemahaman materi yang diberikan dalam pelatihan. Diharapkan adanya keberlanjutan kegiatan Pengabdian pada masyarakat agar membawa manfaat bagi mitra dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnia, M., Ambarwati, N. S. S., dan Siregar, J. S. (2019). Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai Perawatan Kecantikan Kulit. *Prosiding SENDI_U*, 697-703.
- Chandrawati, A. A. I. A. S. C. dan Susanti, N. M. P. (2023). Pengolahan dan Pengembangan Tanaman Herbal Tradisional Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Masker Wajah Bagi Penderita Acne Vulgaris. *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi*, 2, 439-448.

- Jannaty, A. C. dan Syafina, I. (2023). Efektifitas Penggunaan Gel Aloe Vera Dalam Peyembuhan Kulit Berjerawat (Acne Vulgaris) Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), 315-326.
- Ningsih, A. M. M. dan Ambarwati, N. S. S. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 91-100.
- Ningtias, P. dan Minerva, P. (2021). Kelayakan Masker Mentimun untuk Perawatan Kulit Wajah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8342-8251.
- Razak, T. H., Desnita, R., dan Anastasia, D. S. (2021). Potensi Penggunaan Minyak Kemiri (Candlenut oil) Sebagai Pelembab. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1), 1-5.
- Suwarno, K. N., Pratiwi, V. H., Guseynova, S., Safitri, A. N., Hanifah, I. N., Arafat, A., Supianti, N., Mentari, I. A., dan Kustiawan, P. M. (2024). Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam untuk Kosmetik Guna Membangun Kesadaran Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2014-2022.
- Suwandi, A. dan Kustiawan, P. M. (2024). Formulasi Essence Sheet Mask Kombinasi Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus spina-christi* L.) dan Madu *Trigona* sp. sebagai Anti-Acne. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 6(2), 309-316.